

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mendudukkan nilai-nilai pendidikan yang berintegritas serta berinovasi digunakanlah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode dril, hal ini diupayakan sebagai perwujudan dalam kegiatan pembelajaran yang melatih peserta didik secara aktif. Menurut Kemp (1995) Pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran secara umum adalah suatu rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan telah digariskan.

Efektevitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas dan suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam satu organisasi. Menurut Sutrisno (2010) terdapat lima indikator efektivitas, yaitu: 1) pemahaman program, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, dan 4) tercapainya tujuan, 5) perubahan nyata. Organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu. Cara mengukur efektivitas nya yaitu dengan mengukur sejauh mana perkembangan kualitas membaca al-Qur'an siswa dengan menerapkan

metode tersebut dan bagaimana mengukur perkembangan kualitas membaca al-Qur'an nya yaitu membacanya dengan ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah kepada kita, namun masih banyak dari kalangan kita yang masih belum memahami tahapan dalam membaca al-Qur'an, mengutamakan irama atau nada, maka dari itu perlu ada pembenahan, evaluasi, dan pembelajaran yang baik untuk memperindah bacaan al-Qur'an. Dalam rangka mencapai tujuan diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran/materi pembelajarannya, yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran menyangkut materi Tahsinul Al-Qur'an. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri, karena bisa dikatakan bahwa metode jauh lebih penting daripada materi, adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi), metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan

aspek efektivitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga metode pendidikan Islam yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Secara fungsional dapat merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM, sebuah ungkapan metode lebih penting dari pada materi, demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Seiring dengan itu, seorang pendidik/guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar (PBM) dikenal ada beberapa macam metode, antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar.

Metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari dengan menggunakan metode drill yang diimplementasikan agar dapat melatih siswa dan menguasai pelajaran secara terampil atau bisa juga diartikan bahwa metode drill disebut dengan

metode latihan, yakni suatu cara pembelajaran yang lebih mengutamakan suatu keterampilan, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran sebagai salah satu contoh dari mata pelajaran *Tahsinul Alquran* dalam pendidikan agama Islam.

Maka dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Tujuan metode dril adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan, tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Diantara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah swt dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhluknya.¹

Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Surat Fathir Ayat 29-30 yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ

شَكُورٌ

¹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2007),h/86

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”. (QS. Fathiir: 29-30).²

Ayat tersebut di atas memberi penjelasan bahwa dibalik membaca Alquran itu, Allah Swt memberi anugerah kepada pembacanya dan merupakan penyempurna pahala serta menambahnya karunia. Disebutkan dalam Surat Al-A’raaf Ayat 204, yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “*Dan apabila dibacakan Al Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang, agar kami mendapat rahmat*”. (QS. Al-A’raaf: 204).³

Ayat tersebut di atas, menunjukkan pula adanya perintah bahwa apabila dibacakan Alquran agar mendengarkan dengan baik dan memperhatikan dengan tenang. Hal ini agar supaya mendapat rahmat dari Allah Swt. Penghargaan yang diberikan oleh Rasulullah Saw.

Kaitan kedua ayat diatas dengan skripsi tersebut yaitu bahwa Allah memerintahkan umat nya agar selalu membaca al-Qur’an dengan baik-baik dan perhatikan dengan tenang agar mendapat rahmat, oleh karena itu perlu strategi pembelajaran metode dril agar kualitas membaca al-Qur’an pada siswa diharapkan lebih efektif.

² Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), h. 700.

³*Ibid*, h. 109.

Menurut Daradjat⁴, Pendidikan agama adalah usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Sedangkan lebih khusus pengertian pendidikan agama Islam yang diungkapkan oleh Puskur Balitbang Depdiknas⁵, sebagai berikut : Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pada penelitian sebelumnya oleh Mustafa dengan judul “Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas V” membuktikan bahwa metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan sebelum tindakan dilakukan, peserta didik memperoleh nilai persentasi 40,0% pada kategori tidak baik. Selanjutnya pada siklus I memperoleh nilai persentasi 55,6% dengan kategori kurang baik. Pada siklus II memperoleh nilai persentasi 65,0% dengan kategori cukup baik, dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh nilai persentasi 81,3% dengan kategori baik. Keterangan diatas menjelaskan bahwa metode drill ternyata dapat digunakan sebagai cara mengajar untuk melatih peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam hal kemampuan membaca al-qur’an.

Oleh M.Jamhuri penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa menyatakan bahwa dengan hasil penggunaan metode

⁴Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1976), h. 172.

⁵Puskur Balitbang Depdiknas, *Pendidikan Agama di Sekolah* (Diknas, 2001), h. 8.

drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana hasil pencapaian nilai hasil evaluasi yang diperoleh dari siswa-siswi tersebut dalam materi BTQ (baca tulis Qur'an).

Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an, bukan hanya mengingat dan mengenal, namun yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan ini sebagai aspek pokok yang harus dimiliki oleh peserta didik. Yang dimaksud dengan membaca al-Qur'an yang berkualitas ialah membaca Al Qur'an dengan pelan atau tidak tergesa-gesa, dan tenang. Setiap huruf dibaca dengan jelas dan tepat sesuai dengan ilmu tajwid, kaidah dan hukum-hukumnya. Selain itu, setiap huruf atau setiap ayat juga dipahami maknanya secara mendalam, agar kita lebih khusyu' dengan apa yang sedang kita lafalkan. Ada beberapa tata cara yang bisa diikuti oleh umat Islam dalam membaca Al-Qur'an agar bisa lancar dengan baik dan benar. Berikut tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ajaran Islam, seperti :

- a) Tata cara membaca Al-Qur'an yang pertama adalah mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Huruf hijaiyah yang harus dihafal berjumlah 29.
- b) Tata cara membaca Al-Qur'an berikutnya adalah dengan mengenal tajwid. Ilmu tajwid berguna untuk bisa mengetahui cara membunyikan huruf hijaiyah serta kalimat di dalam Al-Qur'an agar menjadi bacaan yang baik dan benar.
- c) Tata cara membaca Al-Qur'an selanjutnya adalah mengenal tanda bacanya. Tanda baca ini bisa diibaratkan seperti saat umat Muslim belajar huruf vokal

yang berupa A, I, U, E, dan O. Bahasa Arab yang memiliki tanda baca yaitu disebut dengan harakat

- d) Tata cara membaca Al-Qur'an selanjutnya adalah mengetahui isyarat harakat. Misalnya berupa mad arid lissukun dan mad wajib muttasil. Mad arid lissukun adalah saat ada huruf mad bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah di akhir kalimat. Maka membacanya pun harus dimatikan, lalu dipanjangkan. Sedangkan mad wajib muttasil adalah saat huruf mad bertemu dengan hamzah di satu kata, maka cara membacanya haruslah panjang lima harakat.⁶

Dari hasil observasi terdahulu diketahui bahwa siswa MTs Al-Ikhlas Rimbaya Desa Batu Tunggal Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara terlihat sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru dikelas khususnya pada kemampuan membaca al-Qur'an. Jika diminta untuk membaca al-Qur'an terlihat banyak siswa yang membaca al-Qur'an masih terbata-bata, serta kurangnya minat siswa untuk membaca al-Qur'an. Maka dari gejala diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa MTs al-ikhlas rimbaya dalam membaca al-Qur'an masih rendah. Masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan metode yang digunakan di sekolah belum efektif. Untuk itu peneliti merasa perlu satu pemecahan masalah agar kualitas membaca al-Qur'an pada peserta didik diharapkan lebih efektif dengan menggunakan suatu metode yaitu metode dril.

⁶ Widya Resti Oktaviana, *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, (17/6/2021)

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara detail proses implementasi kurikulum terpadu dengan judul skripsi "EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN METODE DRIL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA ALQURAN DI MTS AL-IKHLAS RIMBAYA DESA BATU TUNGGAL KABUPATEN LABUHANBATU UTARA"

B. Rumusan Masalah

Untuk merumuskan permasalahan di atas, maka peneliti akan merumuskannya sebagai berikut:

1. Apakah efektif strategi pembelajaran metode drill dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran di MTs Al-Ikhlas Rimbaya Desa Batu Tunggal Kabupaten Labuhan Batu Utara?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didik di MTs Al-Ikhlas Rimbaya Desa Batu Tunggal Kabupaten Labuhan Batu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjawab semua permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, pada bagian terdahulu. Berpegang pada hal di atas, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah strategi pembelajaran metode dril efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran di MTs al-ikhlas Rimbaya Desa Batu Tunggal Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk menguraikan kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didik di MTs al-ikhlas Rimbaya Desa Batu Tunggal Kabupaten Labuhan Batu Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

❖ Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

- 1) Wawasan keilmuan bagi siswa terhadap upaya strategi pembelajaran metode dril dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran pada pembelajaran pendidikan agama Islam;
- 2) Pengembangan mutu belajar pendidikan agama Islam siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran metode dril dan
- 3) Mengembangkan transmisi keilmuan menjadi pengembangan keilmuan yang lebih transparatif dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis metode dril.

❖ Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- 1) Guru
 - a. Dapat mengembangkan mutu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guru dalam pengembangan strategi pembelajaran metode dril dalam meningkatkan kualitas baca peserta didik terhadap Alquran;
 - b. Dapat menjadikan mobilitas serta revitalisasi pendidikan pengembangan kurikulum dengan menggunakan SPPKB;

- c. Dapat menjadikan acuan dasar bagi guru/pendidik dalam mengajarkan pendidikan agama Islam secara transparansi dan akurasisasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis metode dril

2) Siswa

- a. Dapat mengetahui proses belajar membaca Alquran dengan baik melalui upaya strategi pembelajaran berbasis metode drill dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
- b. Dapat mengetahui cara-cara guru mengembangkan strategi pembelajaran berbasis metode dril terhadap bacaan Alquran dalam kegiatan ekstrakurikulernya.

3) Madrasah

- a. Menjadikan sekolah lebih berkualitas untuk berimprovisasi dalam pengembangan pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis model elaborasi dan metode dril
- b. Menjadikan landasan intrinsik terhadap eksplorasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis strategi belajar berbasis metode dril

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun beberapa istilah tersebut:

1. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah di tentukan.⁷
2. Strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁸
3. Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁹
4. Kualitas diartikan sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu atau sesuai dengan ekspetasi pelanggan.

F. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Pada penelitian Maulidiyah Fauza (2022) “Implementasi Metode Drill Dalam Membaca Al-Qur’an pada Majelis Taklim Al Muntaha di Komplek PT.PIM Aceh Utara” Berkesimpulan bahwa : Implementasi metode drill dalam membaca Al-Qur’an pada Majelis Ta’lim Al Muntaha belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Terdapat

⁷Iga Rosalina, *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat* (Februari 2012), h.3

⁸Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*,(Jakarta: Gemalinsani,2001), 153

⁹ Nyoman Mardiana, *Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes*,h.163

perbedaan pada pelaksanaan langkah-langkah metode drill antara ustadz Z dengan ustadzah HS. Ustadz Z sudah melaksanakan ketujuh langkah penerapan metode drill dengan baik, sementara ustadzah HS belum melaksanakan ketujuh langkah penerapan metode drill dengan baik.

Ainul Firda Astuti (2014) “Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Mata Pelajaran PAI Kelas X (IPA) SMAN 2 Malang. Berkesimpulan Bahwa: Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca alQur’an pada mata pelajaran PAI siswa kelas X MIA 4 SMA NEGERI 2 Malang, bahwasanya pelaksanaan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an dibandingkan dengan metode lainnya. Karena melalui proses pengulangan, latihan-latihan, bimbingan setiap hari dapat membangkitkan motivasi siswa dan kemampuan dalam membaca al-Qur’an. Dan juga kemampuan siswa yang awalnya masih setengah setengah menjadi kemampuan penuh saat diberikan bimbingan dan latihan setiap hari.

Abdul Ismail (2015) “efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Benteng II Kab.Selayar” Berkesimpulan Bahwa: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Benteng II selayar masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni metode ceramah, sehingga anak-anak merasa bosan dan jenuh dengan metode tersebut. Walaupun kadang juga siswa sering diberi latihan-latihan untuk menguji pemahaman apa yang didapatkannya setelah mengikuti pembelajaran. Hasil yang didapatkan pun sangat jauh perbedaannya, setelah dan sesudah menerapkan metode Drill ini. Siswa lebih aktif berlatih dan mengulangi pembelajaran yang diberikan.

Sehingga hasil belajarnya pun ikut memuaskan. Pada saat pemberian Pree-Test rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas VIb SDI Benteng II Kab. Kep. Selayar hanya mencapai 51,05 yang tergolong dalam kategori rendah.

Berdasarkan dari ketiga referensi Telaah Pustaka diatas, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian skripsi yang tertera diatas yaitu dimana penelitian ini lebih dominan ingin melihat bagaimana penerapan metode dril pada mata pelajaran Tahsinul Qur'an, sedangkan penelitian skripsi diatas lebih dominan kepada efektivitas strategi pembelajaran metode dril dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an siswa dengan menggunakan tajwid. Dan ketiga referensi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian skripsi diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Garis besar dalam penelitian skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi Kajian Kepustakaan, Landasan teori dan Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi metodologi penelitian diantaranya bentuk penelitian, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Meliputi Temuan umum dan temuan khusus serta pembahasan diantaranya pembahasan tentang hasil belajar siswa dalam membaca Alquran yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran metode dril di MTS Al-Ikhlas Rimbaya.

BAB V PENUTUP

Meliputi Kesimpulan diantaranya kesimpulan, implikasi dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional, efektivitas berkaitan dengan semua tugas pokok, tercapainya tujuan dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Esteeer mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi menyelesaikan tugas pokoknya atau mencapai sasaran, mengukur keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk mengajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik yang senang. Menurut Sutikno sebagaimana dikutip oleh Bambang Warsita, menurutnya pembelajaran yang efektif adalah suatu kemungkinan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Suatu pengajaran yang baik terjadi apabila proses pengajarannya itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat menggunakan waktu yang tepat dan cermat serta opsional dengan menggunakan waktu yang telah di

susun seorang guru dikatakan mampu mengajar secara efektif apabila ia mampu menguasai sebagai berikut:

- a. Guru mampu merumuskan tujuan dari setiap pelajaran yang diberikan.
- b. Guru harus mampu menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin.
- c. Guru mencintai apa yang akan diajarkan dan berpendirian bahwa mengajar adalah sebuah profesi yang diharapkan.
- d. Guru harus mengerti tentang anak dan tentang pengalaman pribadinya.
- e. Guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar.
- f. Seorang guru tidak mungkin mampu menguasai semua bahan dan semua mata pelajaran.
- g. Guru harus dapat membimbing kepada apa yang aktual dan harus disiapkan dengan baik.
- h. Marahlah dengan pujian
- i. Timbulkan semangat belajar dan libatkan pengalaman anak.¹

a) Ciri Aktivitas Pembelajaran

Adapun beberapa bentuk pembelajaran yang efektif sebagai berikut:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang efektif terhadap lingkungannya, mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep generalisasi dengan perbedaan dan kesamaan yang telah ditemukan sebelumnya.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dengan pelajaran.

¹ Roestiya N.K. *Didaktik Metodik*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hlm. 4

- c. Aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada siswa dalam menganalisis informasi.
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan gaya pembelajaran guru.²

b) Syarat Pembelajaran Yang Efektif

Mengajar yang efektif merupakan suatu kegiatan mengajar yang dapat membawa siswa untuk ikut aktif belajar. Belajar yang dimaksud adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah untuk melakukan belajar yang efektif diperlukan syarat sebagai berikut:

- a. Penguasaan bahan pengajaran.
- b. Cinta kepada yang diharapkan dan diajarkan.
- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- d. Variasi metode pembelajaran.
- e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran.
- f. Bila guru mengajar harus selalu memberikan materi yang aktual dan persiapan sebaik mungkin.
- g. Guru harus berani memberikan pujian kepada siswa.

² Bambang Warsita, Op.Cit., hlm. 289

- h. Seorang guru harus mampu memberikan semangat belajar secara individual.³

Selain syarat diatas terdapat juga beberapa syarat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelajaran yang efektif, syarat tersebut terdapat dalam buku karangan Ahmad Sabri:

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
- b. Guru harus banyak menggunakan metode waktu mengajar dikelas.
- c. Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswanya.
- d. Guru harus mempertimbangkan individual siswa.
- e. Guru akan mengajar efektif apabila selalu membuat perencanaan sebelum belajar.
- f. Pengaruh guru yang sugestif perlu juga diberikan kepada anak.
- g. Seorang guru harus memiliki keberanian.
- h. Guru harus mapu menciptakan suasana yang demokratis disekolah.
- i. Pada saat penyajian bahan kepada siswa, guru perlu memberikan masalah supaya merangsang anak untuk berpikir.
- j. Semua pelajaran yang diberikan kepada anak perlu diintergrasikan terlebih dahulu.
- k. Pelajaran sekolah dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 95

- l. Pada saat interaksi belajar mengajar guru harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya.
- m. Pengajaran remedial.⁴

c) Standar efektivitas pembelajaran

Ada beberapa hal yang menjadi standar dalam efektivitas pembelajaran yaitu:

- a. Dapat membangkitkan motivasi siswa, hal ini berarti bahwa kegiatan siswa merupakan suatu kebutuhan untuk dirinya bukan sekedar memenuhi kehadiran di kelas. Siswa harus belajar dengan giat dan tekad, dalam hal ini guru ikut berperan dalam keberhasilan siswa.
- b. Siswa melakukan beberapa kegiatan belajar, adapun beberapa ragam kegiatan belajar siswa akan membawa banyak manfaat yang diperoleh, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu bagi kepribadiannya, siswa tidak hanya mengetahui fakta tetapi juga mengetahui bagaimana prosedur memperoleh fakta. Hal ini hanya bisa dicapai apabila siswa melakukan berbagai kegiatan.
- c. Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri, hal ini bermaksud siswa diharapkan mampu belajar sendiri dan menilai dirinya sendiri seperti benar atau salah, apakah ia telah melakukan pekerjaan atau tidak.

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Quantum, Jakarta, 2005, hlm. 120

- d. Pembelajaran yang menyenangkan, biasanya disiplin yang kaku kurang mendorong siswa untuk aktif dikelas maka hal ini guru harus pandai mengelola kelas agar siswa nyaman dan merasa tenang.
- e. Siswa mengalami perubahan setelah belajar.

B. Pengertian Metode Drill

Metode Drill adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa supaya menguasai pelajaran dan terampil dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya dengan tetap dibimbing oleh guru kemudian siswa mempraktikkan supaya menjadi mahir dan terampil. Penggunaan metode drill ini bisa diterapkan saat membaca Al Qur'an, ilmu tajwid, bahasa arab dan pelajaran lainnya.⁵

Menurut Ramayulis metode drill adalah latihan siap yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari serta melakukannya secara praktis sehingga pengetahuan itu dapat disempurnakan dan disiap siagakan.

Menurut pendapat Roestiyah mengungkapkan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan supaya peserta didik memiliki keterampilan.

Metode drill merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatihnya melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri dari metode ini adalah kegiatan

⁵ Zulfahmi, "*Efektivitas Penggunaan Metode Drill*", Jakarta, Cv. Pustaka, 2010, hlm. 1

yang berupa pengulangan yang dilakukan secara berulang supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan adanya keterampilan atau pengetahuan ini maka siswa akan selalu siap untuk melakukannya.

a. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Drill

- 1) menjelaskan maksud dari tujuan latihan terbimbing yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, hal ini karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- 3) Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa sehingga dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- 4) Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan guru perlu memperhatikan response siswa apakah siswa sudah melakukan dengan tepat atau tidak.
- 5) Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk meningkatkan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
- 6) Guru harus memperhatikan perbedaan kemampuan siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat berkembang.

b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Drill

- 1) Kelebihan
 - a) Pengetahuan siswa lebih luas mengenai latihan yang telah dilakukan berulang-ulang.
 - b) Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
- 2) Kelemahan
 - 1) Siswa cenderung belajar secara mekanis.
 - 2) Dapat menyebabkan kebosanan.
 - 3) Mematikan kreasi siswa.
 - 4) Menimbulkan verbalisme (tahu kata-kata tetapi tidak tahu arti).

c. Penerapan Pembelajaran Latihan (Drill)

Penerapan Metode pembelajaran Drill yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecakapan motoris, misalnya menggunakan alat-alat musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya.
- 2) Kecakapan mental misalnya menghafal, menjumlah, menggalikan, membagi dan sebagainya.

d. Syarat penggunaan metode drill

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- 2) Pentingnya menggunakan minat intrinsik supaya latihan memuaskan.
- 3) Setiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- 4) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- 5) Melakukan latihan hanya untuk meningkatkan keterampilan.

- 6) Latihan digunakan dengan kemampuan memperhitungkan daya pikir siswa.

e. Prinsip dan petunjuk menggunakan metode drill

Guru memberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu. Latihan untuk pertama kalinya dilakukan dengan diagnostik. Pada saat kembali melakukan percobaan harus meneliti kesulitan yang timbul. Respon yang benar harus diperkuat. Pada saat melakukan latihan harus dilakukan proses essensial.

f. Tujuan penggunaan metode drill

- 1) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kalimat, menulis, menggunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelektual siswa, seperti mengalikan, menambahkan, membagi dan menjumlahkan,.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain.

C. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Mulyasa strategi pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, , pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong kompetensi peserta didik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan

lingkungan belajar supaya menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁶

Menurut Morgan yang dikutip oleh Toeti Soekarmto dan Udin Saripudin, setiap perubahan tingkah laku siswa yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman disebut belajar.⁷

Menurut J. Salusu strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan efektif dengan lingkungan sekitarnya serta kondisi yang paling menguntungkan.⁸

Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau strategi belajar mengajar. Strategi dalam pengertian yang sama dengan model yaitu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun strategi pembelajaran mencakup empat hal yaitu: 1) penetapan tujuan pengajaran, 2) pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar, 3) pemilihan dan penetapan, 4) penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang telah dilakukan.⁹

Menurut Raka Joni mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar

⁶ Karismanto, *Teknik, Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Matematika*, Yogyakarta, 2003, hlm. 8

⁷ Ibid

⁸ Mulyani Sumantri, *Strategi Dalam Pembelajaran*, 1996, hlm. 8

⁹ Karismanto, *Teknik, Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Matematika*, Yogyakarta, 2003, hlm. 12

yang merupakan pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan.¹⁰

Istilah lain yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan. Adapun beberapa implementasi tentang konsep strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
2. Strategi pembelajaran merupakan garis besar untuk bertindak dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Strategi dalam proses pembelajaran merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Strategi merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa untuk mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar.¹¹

a) Strategi dan ciri pengajaran

Strategi dan ciri pengajaran dalam menghadapi perbedaan modalitas belajar peserta didik sebagai berikut:

¹⁰ Mulyani sumantri, *Strategi Dalam Pembelajaran*, 1996, hlm 9

¹¹ Karismanto, *Teknik, Model dan Strategi Pembelajaran Dalam Matematika*, Yogyakarta, 2003, hlm. 12

1. Strategi pembelajaran menghadapi orang visual:
 - a) Menggunakan materi visual seperti gambar, diagram dan peta
 - b) Menggunakan warna untuk menandai hal penting
 - c) Dirangsang untuk membaca buku berilustrasi
 - d) Menggunakan multimedia
 - e) Mendorong anak untuk mengilustrasikan fikirannya kepada gambar.
2. Strategi belajar menghadapi orang kinestetik
 - a) Jangan paksakan belajar dalam waktu yang lama
 - b) Mengajak anak belajar dalam waktu yang lama
 - c) Mengizinkan siswa untuk mengunyah permen karet saat belajar
 - d) Menggunakan warna terang untuk menyoroti hal penting pada bacaan
 - e) Mengizinkan siswa untuk belajar sambil mendengarkan musik
3. Strategi belajar menghadapi auditorial
 - a) Melibatkan siswa berpartisipasi untuk diskusi
 - b) Mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran dengan suara keras
 - c) Menggunakan iringan musik untuk belajar
 - d) Mendiskusikan ide baru dengan siswa secara verbal

- e) Mengizinkan siswa untuk merekam pembelajaran dan mengulanginya dirumah.¹²

¹² Nurdyansyah, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Bandung, 2015, hlm. 51

